

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat perkembangan suatu bangsa. Banyak pihak yang sangat berharap bahwa pendidikan akan mampu memosisikan seseorang, bahkan suatu bangsa untuk memiliki daya saing dalam percaturan dunia tanpa batas. Di dalam era dunia tanpa batas, berbagai perubahan terjadi sangat signifikan, maka sangat mustahil pendidikan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing jika dunia pendidikan tidak mengalami perubahan. Oleh karena itu, berbagai perubahan dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan. Salah satu sasaran adalah penyempurnaan kurikulum sekolah dasar dan menengah khususnya yaitu kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK).

Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan PJOK harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani kesehatan dan keolahragaan bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olahraga. PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. PJOK memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dengan adanya kurikulum 2013 diyakini mampu untuk memperbaiki pendidikan yang sudah ada terutama pembelajaran PJOK. Kurikulum 2013 menggunakan model pembelajaran terpadu yaitu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD, SMP, SMA. Kurikulum 2013 untuk jenjang SD menggunakan metode tematik integratif. Dalam metode tematik integratif, materi ajar tidak disampaikan berdasarkan mata pelajaran tertentu, melainkan menggunakan tema-tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran.

Pada awal diberlakukannya kurikulum ini penerapannya masih belum merata dan hanya sekolah tertentu yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, misalnya sosialisasi dan pelatihan terhadap komponen-komponen yang terlibat dalam implementasi kurikulum 2013 itu sendiri. Selain itu, beberapa kebijakan dan program telah ditetapkan antara lain: pendidikan dan pelatihan guru berkelanjutan. Melalui penerapan kurikulum 2013 inilah, momentum untuk meningkatkan sistem pembelajaran, kapasitas dan profesionalitas guru, kepala sekolah, dan pengawas, menemukan titik temu.

Di provinsi Gorontalo untuk saat ini penggunaan kurikulum 2013 menjadi salasatu prokontra yang sangat sulit dinilai. Penggunaan kurikulum yang diterapkan di daerah Gorontalo, ada yang mengacu pada kurikulum 2006 yaitu dikenal drngan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan ada pula yang sudah beralih ke kurikulum 2013. Banyak yang menilai bahwa penggunaan kurikulum 2013 sangat sulit diterapkan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti guru-guru yang belum memiliki kesiapan memadai baik dari segi kualifikasi dan kompetensi maupun dalam hal kesamaan pemahaman paradigma pendidikan yang dijabarkan di dalam kurikulum, Walaupun pemerintah setempat telah melakukan berbagai upaya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 seperti pelatihan dan sosialisasi terhadap komponen-komponen yang terlibat dalam kurikulum 2013.

Peneliti melakukan observasi di salah satu Sekolah Dasar (SD) Negeri 33 Kota yang berada di kota Gorontalo. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan,

sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 semenjak keluarnya peraturan pemerintah pada tahun 2013 tentang penggunaan kurikulum 2013. Di SD Negeri 33 Kota Selatan telah menerapkan kurikulum 2013 tersebut pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). Hal ini dijelaskan oleh salah satu guru PJOK yang berada di Sekolah Dasar Negeri 33 Kota selatan tersebut. Peneliti mendapatkan informasi dari hasil wawancara dengan salah satu guru PJOK yang berada di Sekolah Dasar Negeri 33 Kota Selatan, guru tersebut menjelaskan penggunaan kurikulum 2013 sangat bagus penerapan dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah jam mengajar pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2 x 35 menit, namun dengan adanya kurikulum 2013 jumlah jam mengajarnya menjadi 4 x 35 menit. Hal ini yang membuat peserta didik semakin termotivasi dalam belajar, dengan adanya kurikulum 2013 peserta didik diprioritaskan dalam pembelajaran PJOK kearah bermain, hal ini bertujuan agar sasaran pendidikan PJOK tercapai. Selain itu pula dengan adanya proses pembelajaran yang berbasis tematik dan berkesinambungan dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik. Guru tersebut menambahkan pula bahwa dalam penggunaan kurikulum 2013 dibandingkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pelaksanaan pembelajaran PJOK yang menggunakan kurikulum 2013 dapat mncapai tujuan pembelajaran khususnya pelajaran PJOK, namun dalam proses penilaiannya sedikit mengalkami kesulitan dalam melakukan penilaian KI 1 (spritual), KI 2 (sikap), KI 3 (pengetahuan), K4 (keterampilan), serta dalam penyusunan deskripsi siswa, baik secara kelompok maupin individu.

Untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum 2013 pembelajara PJOK di Sekolah Dasar Negeri 33 Kota Selatan Kota Gorontalo lebih mendalam, maka perlu diadakan penelitian dengan judul: “IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) KELAS IV DI SD NEGERI 33 KOTA SELATAN KOTA GORONTALO”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Setelah melakukan observasi, dan beberapa pertimbangan, maka situasi sosial yang ditetapkan sebagai tempat penelitian adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 33 Kota Selatan, dengan fokus penelitian siswa kelas 4 (kelas tinggi). Sebagai situasi sosial, Sekolah Dasar Negeri 33 Kota Selatan, yang terlibat dalam pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK diantaranya Guru PJOK, Kepala Sekolah, dan Peserta didik yang melaksanakan pembelajaran PJOK. Pembelajaran pendidikan jasmani di SD Negeri 33 Kota selatan, yang merupakan sekolah dasar percontohan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 di Kota Gorontalo. Identifikasi masalah diarahkan pada, Tuntutan dari pemerintah bagi para guru untuk melaksanakan kurikulum 2013, sosialisasi kurikulum 2013 dilakukan hanya sekali dan materi yang diberikan dalam sosialisasi bersifat umum, tidak menentunya jadwal pembelajaran PJOK dikarenakan harus menyesuaikan dengan pembelajaran yang lain, belum diketahuinya implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PJOK di SD Negeri 33 Kota Selatan Kota Gorontalo, dan Sulitnya penilaian yang dilakukan guru dalam menilai KI 1 (spritual), KI 2 (sikap), KI 3 (pengetahuan), KI 4 (keterampilan), serta dalam penyusunan deskripsi siswa, baik secara kelompok maupun individu.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :  
”Bagaimanakah Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas IV Di SD Negeri 33 Kota Selatan Kota Gorontalo ?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas IV Di SDN 33 Kota Selatan Kota Gorontalo.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mendapatkan hasil dan bermanfaat:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

- a. Menambah ilmu pengetahuan mengenai kurikulum 2013.
- b. Memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan kurikulum 2013 terhadap pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK).
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya mengenai kurikulum 2013.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Sebagai gambaran mengenai implementasi kurikulum 2013 terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).
- b. Dapat menjadi pedoman bagi peneliti untuk persiapan mengajar mereka dalam pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya implementasi kurikulum 2013 terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar dapat membahas pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 pada kegiatan kelompok atau musyawarah masyarakat sekolah.

